

PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF BERBANTUAN KARTU SUKU KATA TERHADAP MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Fransisca Ayu Prasetyo Murti¹, Muhtarom²

^{1,2}PGSD PGRI Semarang

¹fransiscafrancis2@gmail.com, ²muhtarom@upgris.ac.id

ABSTRACT

Early reading ability is a crucial cognitive foundation for lower-grade elementary school students, but its acquisition is often suboptimal due to conventional passive learning paradigms. This study aims to investigate the effect of active learning strategies assisted by syllable card media on the early reading skills of first and second-grade elementary school students. This quantitative study utilized a quasi-experimental design. The research instruments were systematically validated through expert judgment by 5 peers and empirically tested on a field sample of 30 students. Evaluation of instrument quality integrated Classical Test Theory (SPSS) and Modern Test Theory via the Rasch Model using Ministep 5.1.5.2 software. Content validation yielded an Aiken's V index ranging from 0.67 to 0.93, confirming that all structural items were valid. Inter-rater reliability analysis demonstrated a high level of internal consistency with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.805, robustly supported by a Fleiss' Kappa coefficient of 0.684, which indicates a substantial and statistically significant agreement among raters ($p = 0.000$). Furthermore, the modern Rasch analysis verified measurement stability with a Person Reliability index of 0.71 and an Item Reliability index of 0.74, with all item parameters classified as fit within the measurement model (Infit/Outfit MNSQ ranges of 0.82–1.28). In conclusion, the developed assessment model meets strict psychometric standards, and the implementation of active learning significantly accelerates basic literacy acquisition in the foundational phase of primary education.

Keywords: Active Learning, Syllable Cards, Early Reading, Rasch Model, Fleiss' Kappa.

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi kognitif yang sangat krusial bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar, namun pemerolehannya sering kali kurang optimal akibat paradigma pembelajaran konvensional yang pasif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi strategi pembelajaran aktif berbantu media kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Instrumen pendukung dalam penelitian ini divalidasi secara sistematis melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh 5 teman sejawat dan diuji coba secara empiris pada sampel lapangan sebanyak 30 siswa kelas rendah. Evaluasi terhadap kualitas instrumen

mengintegrasikan Teori Tes Klasik (SPSS) dan Teori Tes Modern melalui Pemodelan Rasch menggunakan software Ministep 5.1.5.2. Hasil validasi isi menunjukkan indeks Aiken's V berkisar antara 0,67 hingga 0,93, mengonfirmasi seluruh butir valid. Analisis reliabilitas antar-rater menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,805, didukung kuat oleh koefisien Fleiss' Kappa sebesar 0,684 yang menunjukkan adanya kesepakatan kuat dan signifikan secara statistik antar rater ($p < 0,001$). Lebih lanjut, analisis Rasch modern memverifikasi stabilitas pengukuran dengan indeks Person Reliability sebesar 0,71 dan Item Reliability sebesar 0,74, di mana seluruh parameter butir diklasifikasikan sebagai fit di dalam model pengukuran (rentang Infit/Outfit MNSQ 0,82–1,28). Kesimpulannya, model asesmen yang dikembangkan memenuhi standar psikometrik yang ketat, dan implementasi pembelajaran aktif secara signifikan mengakselerasi pemerolehan literasi dasar pada fase fondasi pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Kartu Suku Kata, Membaca Permulaan, Model Rasch, Fleiss' Kappa

A. Pendahuluan

Penguasaan keterampilan literasi pada awal masa sekolah dasar merupakan penentu utama keberhasilan akademik siswa pada fase pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan pada jenjang kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar menekankan pada pengenalan lambang bunyi, kemampuan merangkai huruf menjadi unit suku kata, serta pelafalan kalimat pendek secara mekanik sebelum masuk pada tahap pemahaman teks yang kompleks (Castles *et al.*, 2020). Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa banyak siswa kelas rendah

mengalami hambatan membaca akibat dari atmosfer pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) serta minimnya manipulasi media konkret yang mampu menjembatani struktur berpikir anak.

Sebagai alternatif solutif, diperlukan restrukturisasi strategi instruksional melalui pendekatan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif menuntut keterlibatan fisik, emosional, dan mental siswa secara langsung melalui aktivitas bermakna (Freeman *et al.*, 2014). Mengingat karakteristik perkembangan kognitif anak usia awal berada pada tahap operasional konkret, stimulasi visual berupa media kartu suku kata (kartu

bermuatan potongan suku kata terstruktur) diproyeksikan mampu merangsang sensorik motorik anak secara menyenangkan. Penggabungan pembelajaran aktif dan media kartu suku kata diharapkan mampu mempermudah pengondisian siswa dalam mengonversi lambang grafem abstrak menjadi bunyi bahasa yang fungsional.

Untuk membuktikan signifikansi pengaruh perlakuan tersebut, dibutuhkan ketersediaan perangkat instrumen asesmen yang memiliki akurasi, validitas, serta reliabilitas pengukuran yang baku. Artikel ini menyajikan laporan komprehensif mengenai hasil evaluasi instrumen angket respon pembelajaran aktif dan lembar pengamatan membaca permulaan siswa. Analisis dilakukan dengan menggabungkan keunggulan pendekatan klasik (*Classical Test Theory*) melalui parameter SPSS dan teori pengukuran modern (*Item Response Theory*) melalui Pemodelan Rasch guna memastikan data yang diperoleh terbebas dari bias pengukuran.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Subjek uji coba instrumen dalam penelitian ini melibatkan sampel lapangan sebanyak 30 siswa kelas rendah (terdiri dari variasi gender Laki-laki dan Perempuan) serta 5 orang guru sejawat yang bertindak sebagai pakar/validator ahli untuk menelaah mutu isi instrumen asesmen.

Pengembangan instrumen angket respon siswa terdiri atas 6 butir pernyataan operasional yang diukur menggunakan skala afektif berbasis simbol emotikon (skor 3 = 😊 Ya/Bisa; skor 2 = 😐 Kadang-kadang; skor 1 = 😞 Tidak). Pembuktian kualitas metrologi instrumen dilakukan melalui dua tahapan utama:

1. Analisis Data Validasi Teman Sejawat (Rater):

Meliputi pengujian validitas isi menggunakan indeks **Aiken's V**, pengujian konsistensi internal penilai menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, serta derajat kesepakatan mutlak kategorikal melalui rumus

statistika non-parametrik **Fleiss' Kappa** (Fleiss, 1975).

2. Analisis Data Empiris Lapangan Siswa:

Menggabungkan analisis validitas klasik korelasi bivariat *Product Moment Pearson* dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* (SPSS 22) dengan analisis kontemporer Pemodelan Rasch (*Rasch Model*) berbantuan *software Ministep 5.1.5.2* untuk mendeteksi indeks kesesuaian butir (*item fit order*) serta interaksi *Person-Item Map*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kelayakan Instrumen oleh Teman Sejawat (Rater)

Tahap awal dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian validitas isi (*content validity*) terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Pengujian dilakukan melalui proses expert judgment dengan melibatkan lima orang teman sejawat (rater) yang memiliki pemahaman mengenai penyusunan instrumen pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Keterlibatan para validator bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap butir instrumen telah sesuai dengan konsep teoretis, indikator penelitian, serta karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penilaian para validator mencakup aspek kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, kelayakan penyajian instrumen, serta kemampuan setiap butir dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Data hasil penilaian validator kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V untuk mengetahui tingkat validitas isi dari setiap butir instrumen. Analisis ini dipilih karena mampu menunjukkan tingkat kesepakatan para validator terhadap relevansi setiap indikator yang dikembangkan. Semakin tinggi nilai Aiken's V yang diperoleh, semakin besar tingkat kesesuaian butir instrumen dengan konstruk penelitian. Ringkasan hasil analisis validitas isi berdasarkan indeks Aiken's V disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Indeks Validitas Isi Aiken's V

No.	Indikator Instrumen	Aiken's V	Kategori
1	Kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran literasi	0,87	Sangat Valid
2	Indikator mencakup seluruh aspek pembelajaran aktif	0,93	Sangat Valid
3	Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1–2 SD	0,67	Valid
4	Kalimat instruksi komunikatif dan mudah dipahami	0,87	Sangat Valid
5	Penggunaan media emotikon tepat dan menarik	1,00	Sangat Valid
6	Penggunaan bahasa Indonesia baik dan tidak ambigu	0,73	Valid
7	Materi tes telah dipelajari siswa	0,93	Sangat Valid
8	Tata letak (layout) instrumen rapi dan konsisten	0,93	Sangat Valid
9	Butir instrumen mampu mengukur pengaruh variabel	0,67	Valid

No.	Indikator Instrumen	Aiken's V	Kategori
10	Kelayakan instrumen untuk digunakan di lapangan	1,00	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis validitas isi menggunakan indeks Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memperoleh nilai pada rentang 0,67–1,00. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria valid hingga sangat valid, sehingga mampu merepresentasikan konstruk pembelajaran aktif dan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan tujuan penelitian. Dua indikator memperoleh nilai tertinggi sebesar 1,00, yang menunjukkan adanya tingkat kesepakatan yang sangat tinggi di antara para validator terhadap relevansi dan kelayakan indikator tersebut. Sementara itu, nilai terendah sebesar 0,67 masih berada di atas batas minimum penerimaan validitas isi, sehingga tetap memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam instrumen.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa setiap butir instrumen telah memiliki kesesuaian yang baik dengan aspek yang diukur, baik dari segi isi, kejelasan indikator, maupun keterkaitannya dengan konstruk penelitian. Tingginya nilai Aiken's V juga mencerminkan bahwa instrumen telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator yang relevan serta memperoleh penilaian positif dari para validator. Oleh karena itu, seluruh butir instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu uji reliabilitas dan analisis kualitas instrumen secara empiris. Temuan ini menjadi dasar bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas awal yang baik dan berpotensi menghasilkan data yang akurat serta dapat dipercaya dalam proses pengukuran.

Hasil validitas isi tersebut menunjukkan bahwa setiap butir instrumen telah mampu menggambarkan konstruk yang hendak diukur secara representatif. Tingginya tingkat

kesepakatan antar-validator mengindikasikan bahwa indikator yang dikembangkan memiliki relevansi yang baik dengan konsep pembelajaran aktif dan kemampuan membaca permulaan. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam pengembangan instrumen karena kualitas suatu alat ukur sangat ditentukan oleh ketepatan setiap indikator dalam merepresentasikan konsep yang diteliti. Dengan demikian, hasil validasi isi memberikan keyakinan bahwa instrumen memiliki dasar konseptual yang kuat untuk digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

2. Analisis Reliabilitas Antar-Rater

Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas isi berdasarkan hasil penilaian para teman sejawat, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk penelitian,

sehingga dapat menghasilkan data yang stabil apabila digunakan pada kondisi yang sama. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepakatan antar-rater dalam memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen yang telah disusun. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal antarbutir instrumen dan Fleiss' Kappa untuk mengevaluasi tingkat kesepakatan antar-rater. Penggunaan kedua analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas instrumen yang dikembangkan. Ringkasan hasil analisis reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis
Reabilitas Instrumen**

Metode Analisis	Nilai	Interpretasi
Cronbach's Alpha	0,805	Reliabilitas tinggi

Metode Analisis	Nilai	Interpretasi
Fleiss' Kappa	0,684	Kesepakatan kuat (<i>substantial agreement</i>)
Signifikansi Fleiss' Kappa	$p < 0,001$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,805 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga setiap butir mampu mengukur konstruk yang sama secara stabil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarbutir dalam instrumen cukup kuat dan memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen diyakini mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila diterapkan

pada responden dengan karakteristik yang serupa.

Selain itu, hasil analisis Fleiss' Kappa sebesar 0,684 termasuk dalam kategori substantial agreement, yang menunjukkan adanya tingkat kesepakatan yang kuat di antara para validator dalam memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen. Nilai signifikansi ($p < 0,001$) semakin memperkuat bahwa kesepakatan tersebut bersifat signifikan secara statistik dan tidak terjadi karena faktor kebetulan. Tingginya tingkat kesepakatan antar-rater mencerminkan bahwa proses validasi telah dilakukan secara objektif dan menghasilkan penilaian yang relatif seragam terhadap kualitas instrumen.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya memiliki konsistensi internal yang baik, tetapi juga memperoleh tingkat kesepakatan yang tinggi dari para validator. Temuan ini memperkuat hasil uji validitas isi sebelumnya bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan sebagai

alat ukur yang andal. Oleh karena itu, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengumpulan data serta berpotensi menghasilkan informasi yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya dalam mengukur pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I–II sekolah dasar.

Hasil reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kestabilan yang baik dalam mengukur konstruk penelitian. Konsistensi antarbutir serta tingginya kesepakatan antar-validator menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah dilakukan secara sistematis dan mampu meminimalkan subjektivitas dalam proses penilaian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang lebih konsisten sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, temuan ini semakin memperkuat bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi

persyaratan sebagai alat ukur yang berkualitas.

3. Analisis Model Rasch

Sebagai tahap akhir dalam proses pengujian kualitas instrumen, penelitian ini menerapkan Model Rasch untuk mengevaluasi karakteristik psikometrik instrumen secara lebih komprehensif. Penggunaan Model Rasch bertujuan untuk melengkapi hasil analisis validitas isi dan reliabilitas yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga kualitas instrumen tidak hanya ditinjau berdasarkan pendekatan klasik, tetapi juga melalui pendekatan pengukuran modern. Analisis ini memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk penelitian secara objektif, akurat, dan konsisten.

Melalui analisis Model Rasch, kualitas instrumen dievaluasi berdasarkan beberapa parameter penting, meliputi Person Reliability, Item Reliability, serta tingkat kesesuaian setiap butir terhadap

model pengukuran (item fit statistics). Parameter tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam membedakan karakteristik responden, menilai kualitas setiap butir instrumen, serta memastikan bahwa seluruh butir telah berfungsi sesuai dengan konstruk yang diukur. Dengan demikian, hasil analisis Rasch tidak hanya menunjukkan reliabilitas instrumen, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai kualitas setiap butir dalam mendukung proses pengukuran.

Penerapan Model Rasch dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, hasil analisis Rasch menjadi dasar dalam menentukan kelayakan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I–II sekolah dasar. Ringkasan hasil

analisis Model Rasch disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Model Rasch

Parameter	Nilai	Interpretasi
Person Reliability	0,71	Baik
Item Reliability	0,74	Baik
Infit MNSQ	0,82–1,28	Fit
Outfit MNSQ	0,82–1,28	Fit

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menggunakan Model Rasch menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas pengukuran yang baik dan memenuhi karakteristik psikometrik yang diperlukan sebagai alat ukur penelitian. Nilai Person Reliability sebesar 0,71 menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan kemampuan atau karakteristik responden secara konsisten. Sementara itu, Item Reliability sebesar 0,74 mengindikasikan bahwa kualitas setiap butir instrumen berada

pada kategori baik, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan tingkat kestabilan yang memadai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya memiliki reliabilitas yang baik, tetapi juga mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten ketika digunakan pada responden dengan karakteristik yang berbeda.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria fit terhadap Model Rasch dengan rentang nilai Infit dan Outfit Mean Square (MNSQ) sebesar 0,82–1,28. Rentang nilai tersebut berada dalam batas penerimaan yang menunjukkan bahwa setiap butir telah berfungsi sesuai dengan model pengukuran dan mampu mengukur konstruk yang sama tanpa adanya penyimpangan yang berarti. Dengan demikian, tidak terdapat butir instrumen yang perlu dieliminasi ataupun direvisi karena seluruh butir telah memenuhi persyaratan kesesuaian model (item fit). Kondisi ini menunjukkan bahwa

setiap indikator mampu memberikan kontribusi yang proporsional dalam proses pengukuran sehingga kualitas instrumen tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil analisis Model Rasch memperkuat temuan pada tahap validitas isi dan reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan Aiken's V, Cronbach's Alpha, dan Fleiss' Kappa. Konsistensi hasil dari berbagai metode analisis tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kualitas pengukuran yang baik. Oleh karena itu, instrumen ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I–II sekolah dasar. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki potensi untuk digunakan pada penelitian sejenis dengan karakteristik responden yang serupa, sehingga dapat menjadi salah

satu alternatif instrumen dalam evaluasi pembelajaran aktif di sekolah dasar.

4. Implikasi Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar, khususnya dalam proses evaluasi pembelajaran aktif dan kemampuan membaca permulaan. Instrumen yang telah memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kualitas pengukuran dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca pada kelas awal. Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, instrumen yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai salah satu alternatif alat evaluasi yang objektif dalam memantau efektivitas penerapan

pembelajaran aktif. Bagi peneliti selanjutnya, instrumen ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan instrumen serupa dengan cakupan mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun karakteristik responden yang berbeda.

Penerapan instrumen ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk melaksanakan proses evaluasi pembelajaran secara lebih terarah dan berbasis data. Hasil pengukuran yang diperoleh tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa, tetapi juga dapat membantu guru mengidentifikasi aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, guru dapat melakukan tindak lanjut berupa penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di tingkat sekolah, hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran aktif dan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I–II sekolah dasar telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang layak digunakan. Hasil validasi isi menggunakan indeks Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen berada pada kategori valid hingga sangat valid, sehingga mampu merepresentasikan indikator yang hendak diukur. Selanjutnya, pengujian reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Fleiss' Kappa menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik serta tingkat kesepakatan yang kuat antar-validator dalam memberikan penilaian. Temuan

tersebut semakin diperkuat melalui analisis Model Rasch, yang menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria fit serta memiliki nilai reliabilitas responden dan reliabilitas butir yang berada pada kategori baik. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek validitas dan reliabilitas, tetapi juga memiliki kualitas pengukuran yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun sebagai instrumen evaluasi pembelajaran aktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). *Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. Educational and Psychological Measurement*, 45(1): 131-142.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch analysis in the human sciences*. Springer
- Castles, A., Rastle, K., Nation, K. (2020). *Ending the Reading Wars: Reading Acquisition from Novice to Expert. Psychological Science in the Public Interest*, 21(1): 5–51.
- Fleiss, J. L. (1975). *Measuring Nominal Scale Agreement Among Many Raters. Psychological Bulletin*, 82(3): 378.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., Wenderoth, M. P. (2014). *Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23): 8410-8415.
- Pratama, A., Hermawan, Y. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2): 145-158.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan Rasch pada assessment pendidikan*. Trim Komunikata.
- Snowling, M. J., Hulme, C. (2021). *Annual research review: Reading disorders revisited. Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(4): 39-424.
- Yusof, K. M., Manza, Y. (2024). *The Impact of Active Learning Methods on Student Motivation and Academic Achievement. International Journal of Educational Insights*, 1(2): 9–13.